

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan perbankan syariah di dunia diawali dengan berdirinya Mit Gamr Bank di Mesir pada tahun 1963. Selanjutnya Dubai Islamic Bank menjadi bank komersial pertama yang membuka layanan syariah pada tahun 1975. Berdasarkan wilayah ekonominya, perbankan syariah pertama di Asia Tenggara adalah Bank Islam Malaysia Berhad yang berdiri di Malaysia pada tahun 1983. Pertumbuhan industri keuangan syariah yang pesat dan stabil juga menjadikan Asia Tenggara sebagai bagian penting dalam keuangan Islam global. Negaranegara di Asean memiliki variasi yang beragam dalam pengembangan perbankan Syariah. Malaysia merupakan Negara yang paling cepat dalam pengembangan perbankan syariah diantara Negara-negara di Asean, lalu Indonesia juga gencar dalam usahanya mengembangkan perbankan syariah, walaupun perkembangannya lambat jika dibandingkan dengan Malaysia, karena pendekatan yang digunakan berbeda. Pendekatan yang digunakan di Malaysia adalah pendekatan (state driven), sedangkan perbankan syariah di Indonesia lebih banyak digerakkan oleh masyarakat (market driven). (Ghozali et al., 2019)

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat. Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya,

perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Dengan ini bank islam atau bank syariah yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah bank yang dikembangkan dan beroperasional serta produknya dikembangkan berlandasan pada Al-Quran dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.(Santia, 2021)

Kegiatan perbankan syariah secara tegas diatur dalam Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. prinsip syari'ah, dan juga disebutkan dalam Pasal 1 angka 13, tentang aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.(Tutik, 2016)

Bank Syariah merupakan salah satu produk perbankan yang berlandaskan sistem perekonomian islam, sistem ekonomi islam atau syariah sekarang ini sedang banyak diperbincangkan di Indonesia. Banyak kalangan masyarakat yang mendesak agar Pemerintah Indonesia segera mengimplementasikan sistem ekonomi islam dalam sistem perekonomian Indonesia seiring dengan hancurnya sistem ekonomi kapitalisme. Bank Syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak

yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Umat Islam diharapkan dapat memahami perkembangan bank syariah dan mengembangkannya apabila dalam posisi sebagai pengelola bank syariah yang perlu secara cermat mengenali dan mengidentifikasi semua mitra kerja yang sudah ada maupun yang potensial untuk pengembangan bank syariah. (Marimin & Romdhoni, 2017)

Sampai saat ini sudah banyak informasi tersedia mengenai bank syariah. Akan tetapi informasi yang mereka terima tidaklah lengkap atau kurang valid. Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui sekilas tentang bank syariah. Mereka hanya mengetahui melalui media cetak dan media sosial yang hanya menyajikan informasi sebagian dari produk-produk bank syariah. Sehingga dapat dimaklumi apabila hanya sebagian mahasiswa yang tahu tentang produk-produk bank syariah. Sedangkan sisanya banyak tidak tahu dan ada yang tidak tahu sama sekali. Karena terbatasnya informasi mengenai produk-produk bank syariah. Penamaan produk bank dalam bahasa Arab juga menjadi faktor yang menyebabkan masyarakat sulit untuk mengetahuinya. Pengetahuan tentang produk-produk bank syariah ternyata masih terbatas kepada kalangan tertentu dan belum tersajikannya informasi yang detail secara merata. (Sehani, 2017)

Literasi keuangan diartikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Banyak orang memahami bahwa literasi keuangan dibentuk untuk mempersulit

mereka menikmati uang yang mereka hasilkan dan membatasi mereka. Namun, tepatnya dengan literasi keuangan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya secara tepat untuk mencapai tujuan keuangannya. (Noviani, 2021)

Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. (Amanita Novi Yushita, 2017)

Instut Agama Islam Negri Kendari (IAIN Kendari) adalah sebuah insitut agama islam negri yang berada di kendari, Sulawesi tenggara. IAIN Kendari merupakan salah satu lembaga pedidikan islam yang terdiri dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. penelitian ini di lakukan di IAIN Kendari di karenakan untuk mengukur pengetahuan presepsi dan sikap mahasiswa manajemen pendidikan islam IAIN kendari mengenai literasi perbankan syariah.

Menurut hasil Muhammad Roni Rizki (2021) yang berjudul “Presepsi masyarakat batunadua jae terhadap bank syariah” hasil penelitian ini adalah bahwa masih banyak masyarakat belum memahami tentang Bank Syariah, hal ini dikarenakan kurang

gencarnya promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah dan kebijakan Kepala daerah/Kepala instansi pemerintah Batunadua Jae yang ikut serta mendorong masyarakat ke Bank Konvensional seperti pencairan gaji PNS, BPJS dan lainnya melalui Bank Konvensional. Namun, sebagian ada juga masyarakat yang sudah mengetahui tentang perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional, bahwa Bank Syariah menerapkan sistem bagi hasil sedangkan Bank Konvensional itu menerapkan sistem bunga. menurut hasil Sisi Santia (2021) yang berjudul “ Presepsi masyarkat terhadap perbankan syariah ” Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: Pertama terdapatnya berbagai macam persepsi atau pandangan masyarakat tentang perbankan syariah yang masih kurang baik. Kedua faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat di Desa Kuala Keritang, dari hasil penelitian tersebut dapat diperoleh faktor berikut: faktor dalam diri, dimana faktor ini menjadi landasan pengetahuan paham atau tidaknya masyarakat dengan baik terhadap perbankan syariah. Selanjutnya faktor situasi, diaman situasi dimaksudkan yaitu lokasi, jarak tempuh dan sosial lingkungan. Dimana lokasi yang terdapat perbankan syariah sangat jauh untuk ditempuh, sehingga masyarakat setempat tidak pernah terhubung dengan perbankan syariah, dan tidak tahu tentang perbankan syariah. Lalu sosial, masyarakat setempat masih bergantung erat dengan lingkungan dan individu lain, dimana rata-rata masyarakat Desa Kuala Keritang itu menggunakan perbankan konvensional yang mudah dijangkau, dan mereka percaya karena lingkungan individu tersebut rata-rata

menggunakan bank konvensional. Yang terakhir yaitu faktor dalam diri dengan target, dimana masyarakat yang tidak pernah tahu tentang perbankan syariah sangat memiliki harapan didirikannya bank syariah di daerah setempat, dan masyarakat memiliki keinginan menggunakan bank syariah agar dapat selalu berada di jalan Allah SWT dengan menggunakan lembaga keuangan menurut syariah dan hukum Islam. Sedangkan menurut hasil Nurlina (2019) yang berjudul “Presepsi masyarakat massenrempulu terhadap bank syariah di kota Parepare” penelitian ini menunjukkan bahwa: Pemahaman masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah di kota Parepare masih sangat rendah, karena masih banyak masyarakat Massenrempulu yang tidak mengetahui tentang bank syariah baik itu dari segi konsep dan produk bank syariah, hanya sedikit masyarakat Massenrempulu yang paham mengenai bank syariah. dan Minat masyarakat Massenrempulu untuk menggunakan bank syariah tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah dan kurangnya pengetahuan masyarakat Massenrempulu terhadap bank syariah.

Berdasarkan observasi di lapangan menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa manajemen pendidikan islam mahasiswa data Registrasi mahasiswa pada semester ganjil tahun akademik 2022-2023 tercatat berjumlah 131 orang, data registrasi mahasiswa tercatat pada angkatan tahun 2019 (semester 7) berjumlah 88 orang, yang di antara di antaranya terbagi menjadi pria dan wanita jumlah pria ialah 22 orang dan jumlah wanita berjumlah 66 orang, sedangkan manajemen

pendidikan islam menurut data registrasi mahasiswa tercatat pada angkatan 2020 (semester 5) berjumlah 43 orang, dengan jumlah pria 10 orang dan jumlah wanitanya berjumlah 33 orang saja yang di gunakan peneliti ialah angkatan 2019-2020 di karenakan jika ketika peneliti mengambil angkatan pada tahun 2019 kebawah atau angkatan 2020 keatas kemungkinan peneliti susah mendapatkan data/informasi akibat banyaknya mahasiswa yang telah selesai (Alumni) dan belum memiliki rekening bank syariah maka dari itu peneliti lebih memfokus kepada mahasiswa semester 7 angkatan 2019 dan semester 5 angkatan 2020 mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Syariah IAIN Kendari.

Dari observasi juga di temukan data informan yang di peroleh penelitian ini memiliki sebanyak 13 Informan yang terdiri dari 6 orang angkatan 2019 dan 7 orang angkatan 2020

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Presepsi Dan Sikap Mahasiswa mengenai Literasi Perbankan Syariah” (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam 2019-2020)**

1.2. Fokus Penelitian

Maka peneliti memfokuskan penelitian ini adalah Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam IAIN Kendari

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana persepsi dan sikap mahasiswa manajemen pendidikan islam IAIN Kendari mengenai literasi perbankan syariah?
2. Faktor apa yang mempengaruhi persepsi dan sikap mahasiswa manajemen pendidikan islam IAIN Kendari terhadap literasi perbankan syariah ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka di simpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui persepsi dan sikap mahasiswa manajemen pendidikan islam IAIN Kendari mengenai literasi perbankan syariah
2. untuk mengetahui faktor faktor apa yang mempengaruhi persepsi dan sikap mahasiswa manajemen pendidikan islam IAIN Kendari mengenai literasi perbankan syariah

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa khususnya pada mahasiswa manajemen pendidikan islam IAIN Kendari agar dapat memahami dan mengetahui bagaimana literasi perbankan syariah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis; dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan, pemahaman mahasiswa pada perbankan syariah
- b. Bagi mahasiswa; dapat menjadi sumber informasi tambahan pada pengetahuan ilmu perbankan syariah
- c. Bagi penulis selanjutnya; dapat dijadikan literatur bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji permasalahan yang terjadi di perbankan syariah pada masa yang akan datang.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang keliru terhadap judul skripsi ini, maka sebelum membuat rumusan, definisi operasional terdahulu perlu ditegaskan beberapa istilah yang dianggap penting dalam judul yang diangkat oleh penulis. Adapun judul yang dimaksud adalah “persepsi dan sikap mahasiswa manajemen pendidikan islam IAIN kendari mengenai literasi perbankan syariah”

1. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia

2. Menurut Kotler (2007), Sikap adalah evaluasi, perasaan, dan kecenderungan seseorang yang secara konsisten menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau gagasan.
3. Menurut Rahim et.al (2016) menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah/literasi perbankan syariah berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, kemampuan sikap untuk mengelola sumber keuntungannya agar sesuai dengan ajaran islam.

1.7. Sistematika pembahasan

BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bab yang menguraikan tentang penelitian terdahulu relevan, landasan teori yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan terakhir teknik analisis data.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Pada bab ini berisi uraian tentang hasil atau temuan penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasannya dapat disajikan dalam satu kesatuan atau terpisah.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi.

